PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET B

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Oleh:

SILFIA PRATIWI

17005131

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET B

Nama : Silfia Pratiwi

NIM/TM : 17005131/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing

Dr. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 198609 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul	: Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Program Kesetaraan Paket B
Nama	: Silfia Pratiwi
NIM/ BP	: 17005131/ 2017
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2022

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syur'aini, M.Pd	1.
2. Anggota	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2.
3. Anggota	: Nurul Hayati, M.Pd	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silfia Pratiwi

NIM/TM : 17005131/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Program Kesetaraan Paket B

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang belaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Februari2022

Silfia Pratiwi
NIM. 17005131

ABSTRAK

Silfia Pratiwi. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Program Kesetaraan Paket B. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan sekolah kesetaraan tidak luput dari berbagai permasalahan, dimana karakterisik warga belajar di kejar paket cukup heterogen baik darisegi usia, pengalaman, latar belakang, sikap bahkan minat belajar dan lain sebaginya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang aktifnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di Program Kesetaraan Paket B dikarenakan media yang digunakan tutor tidak bervariasi. Hal itu membuat hasil belajar peserta didik yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media video pada mata pelajaran IPA dan untuk melihat pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar di Program Kesetaraan Paket B.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan model *posttest-only control group.* Populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga belajar Program Kesetaraan Paket B di PKBM Sentosa Hati kelas IX yang berjumlah 50 orang. Adapun sampelnya diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dari kelas IXA dan IXB dengan masing-masing kelas diambil 15 orang. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas dengan memberikan materi yang sama yaitu “sistem reproduksi tumbuhan dan hewan” dengan perlakuan yang berbeda. Perlakuan atau treatment disini berupa pemberian media video kepada kelas eksperimen untuk melihat pengaruh penggunan media video terhadap hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test*. Adapun analisi data dalam penelitian ini yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana 7,126 > 2,048 ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar.

Adapun hasil penelitian ini adalah, 1) hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan media video memiliki rata-rata rendah; 2) hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan media video memiliki rata-rata tinggi; dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik pada Program Kesetaraan Paket B. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu, 1) diharapkan kepada tutor dalam proses pembelajaran lebih memperhatikan lagi media pembelajrannya. 2) kepada penyelanggra program ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan media video.

Kata kunci: Media Video, Hasil Belajar, IPA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Program Kesetaraan Paket B". Shalawat beriringan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan membimbing umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman penuh ilmu pengetahuan hingga saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S-1) Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepa dari dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Univeristas Negeri Padang.

4. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Ibuk Dr. Syur'aini, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibuk Prof. Dr. Solfema, M.Pd dan ibuk Nurul Hayati, M.Pd selaku Dosen Penguji yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua Bapak/Ibuk staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua Bapak/Ibuk staf pengajar PKBM Sentosa Hati yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
10. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga, orang tua serta abang-abang yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman PLS angkatan 2017.
12. Teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang secara tidak langsung memberikan masukan serta bantuan dan dukungan untuk skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT mudah-mudahan segenap bantuan, bimbingan serta dukungan yang diberikan bernilai ibadah disisi Allah SWT dan Inshaallah akan mendapatkan balasan yang setimpal dikemudian harinya. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesmpurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
PERSETUJUAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
G. Definisi Operasional 7
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah 10
2. Konsep Media Pembelajaran 14
3. konsep Media Video 19
4. Hasil Belajar 25
5. Pengaruh Media Video terhadap Hasil Belajar 28
6. Materi IPA Sistem Reproduksi Tumbuhan dan Hewan Paket B Kelas IX 29
B. Penelitian Relevan 31
C. Kerangka Berpikir 32
D. Hipotesis Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Populasi Dan Sampel 35
C. Instrumen Dan Pengembangannya 36
D. Pengumpulan Data 40
E. Teknik Analisis Data 41
F. Pelaksanaan Penelitian 44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48
A. Hasil Penelitian 48
1. Deskripsi Hasil Belajar 48
a. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 48
b. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol 49
2. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar 50
B. Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 60
A. Kesimpulan 60

B. Saran 61
DAFTAR RUJUKAN 62
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	35
Tabel 2	Populasi dan Sampel	36
Tabel 3	Klasifkasi Indeks Tingkat Kesukaran	39
Tabel 4	Klasifikasi indeks Daya Beda Soal	40
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 6	Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 7	Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	51
Tabel 8	Hasil Uji t Posttest	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir	33
Gambar 2	Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen	48
Gambar 3	Histrogram Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	49
Gambar 4	Histogram Rata-Rata Nilai Kedua Kelas.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 66
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol..... 67
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen..... 70
Lampiran 4 Naskah Soal..... 73
Lampiran 5 Uji Validitas Soal 79
Lampiran 6 Uji Kesukaran Soal..... 80
Lampiran 7 Uji Tingkat Daya Beda Soal..... 81
Lampiran 8 Reliabelitas Soal 82
Lampiran 9 Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol (data mentah)..... 83
Lampiran 10 Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen(data mentah) 84
Lampiran 11 Uji Deskriptif Data 85
Lampiran 12 Tabel Nilai Kritis Distribusi 89
Lampiran 13Daftar Nilai IPA paket B TP 2020/2021 90
Lampiran 14 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen 91
Lampiran 15 Data Hasil Posttest Kelas Kontrol..... 92
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian Pembimbing..... 93
Lampiran 17 Surat Penelitian Jurusan 94
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian KESBANGPOL 95
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian 96
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian..... 97

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini sangat banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah yang diakibatkan dari segala aspek, salah satunya ialah faktor ekonomi yang kurang, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan dan sebagainya. Dengan banyaknya masalah-masalah yang ditemukan dalam pendidikan formal, untuk itu Pendidikan Luar Sekolah mengambil peran sebagai pelengkap, penambah serta pengganti dari pendidikan formal.

Untuk mengatasi hal itu Pendidikan Luar Sekolah memiliki wadah untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Beberapa bentuk dari Pendidikan Luar Sekolah yaitu PKBM. PKBM merupakan sebuah tempat yang berisikan pengetahuan tentang kegiatan belajar tanpa batas usia yang dilaksanakan untuk masyarakat agar dapat digunakan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM memiliki salah satu program yang bisa membantu masyarakat yang kurang beruntung dalam hal pendidikannya, salah satunya yaitu program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ialah suatu wujud pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan yang sama dengan pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA. (Ramadani & Syuraini, 2018).

Pelaksanaan sekolah kesetaraan tidak luput dari berbagai permasalahan–permasalahan. Dimana karakteristik warga belajar di kejar paket cukup heterogen baik dari segi usia, pengelaman, latar belakang, sikap bahkan minat belajar dan

lain sebagainya. Untuk itu menuntut tutor untuk merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajarnya.

Sebuah proses pembelajaran akan dikatakan berhasil jika sudah memenuhi komponen-komponennya seperti tujuan, materi, metode, guru, sarana prasarana dan lainnya. Pendidikan dan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai unsur yang saling berkesinambungan dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa memakai media dalam proses belajar. Pemakaian media yang sesuai sangat berpengaruh terhadap penyampaian informasi maupun pesan yang diterima dengan jelas oleh penerima materi.

Pemakaian media yang pas dan memadai bisa dapat memberikan rangsangan untuk dapat berfikir krtis serta menambah pengetahuannya serta menambahkan keinginan untuk belajar agar pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan baik. Penggunaan media pembelajaran membuat semangat yang dimiliki oleh warga belajar lebih tinggi lagi, maka dari itu tutor harus menggunakan media dalam setiap pembelajaran sehingga motivasi dan minat warga belajar tetap bagus untuk mengikuti setiap kali pertemuan dalam pembelajaran (Syuraini & Yolanda, 2019).

Keberhasilan belajar juga dapat dihitung dengan kesanggupan peserta didik dalam mendalami sebuah materi. Tolak ukur dari berhasilnya proses pembelajaran ini dapat ditentukan dengan sejauh apa peserta didik memahami materi yang diajarkan guru. Pembelajaran bisa dibilang berhasil jika sebagian besar dari peserta didik dapat mengerti materi dari guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi pertama yang dilaksanakan di PKBM Sentosa Hati pada tanggal 25 Mei 2021, menemukan bahwa banyaknya permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, berbicara bersama teman, melamun bahkan ada yang bermain hp disaat tutor menyampaikan materi. Kejadian tersebut terjadi dikarenakan kegiatan belajar yang berlangsung secara monoton yang hanya berpusat kepada tutor saja sehingga menjadikan peserta didik bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk memperhatikan pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dengan tutor juga terlihat minim sehingga proses pembelajaran bisa dikatakan tidak saling timbal balik. Dengan proses pembelajaran yang berpusat dengan tutor, peserta didik bersikap pasif yang terbiasa menerima sesuatu yang disampaikan tutor dan menjadikan pembelajaran berpusat pada satu arah. Ini mengakibatkan peserta didik tidah paham dengan materi dan menjadikan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan data didapat bahwa hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA di program kesetaraan paket B bisa dikatakan sedang hingga rendah. Bisa dilihat dari nilai ujian mata pelajaran IPA paket B kelas IX. Berdasarkan nilai yang dapat dilihat hasil belajar dengan penggunaan media sebelumnya masih dikatakan belum optimal. Dikatakan belum optimal karena hasil belajar yang didapat banyak yang belum mencukupi nilai KKM yaitu 77, maka itu dari 35 orang terdapat 10 orang peserta didik saja yang bisa dikatakan lulus KKM.

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 31 Mei 2021, menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan hanyalah media pembelajaran seperti buku, modul, papan tulis dan juga spidol. Pemanfaatan media yang mencukupi diharapkan bisa memicu partisipan peserta didik agar bisa atensi belajar sehingga proses pendidikan bisa berjalan dengan baik Dadang and Mamad (2012). Sedangkan pemanfaatan media video di PKBM ini sangat jarang atau bisa dikatakan belum pernah menggunakan media pembelajaran video.

Dalam proses pembelajara IPA yang materi pembelajarannya sangat banyak menjelaskan tentang struktur organ manusia, hewan bahkan tumbuhan menjadikan media video menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Lusidawaty 2020 dikutip dari (Sunami, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran IPA adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan sebab banyak belajar tentang alam dan aktivitas sehari-hari, serta mata pelajaran ini mempelajari dan menjelaskan mengenai penemuan, melaksanakan praktek dan dihubungkan dengan teori dalam proses belajar. Peneliti tertarik menjadikan media video sebagai media dalam belajar disebabkan karena dengan penggunaan media video peserta didik dapat melihat dan mendengar secara langsung materi pembelajarannya dan juga bisa dapat lebih memperjelas pesan yang akan disampaikan.

Menurut Daryanto (2010) bahwa dengan menerapkan media video diharapkan siswa dapat menangkap serta mencerna dan mengenali pesan atau materi dengan baik, ini dikarenakan peningkatan tingkat daya serap dan juga daya ingat akan terjadi apabila penerimaan materi dan juga informasi awal lebih besar

menggunakan dua panca indera yaitu indera penglihatan dan juga pendengaran. Serta pengaplikasian media dalam belajar juga dapat memberikan pengaruh motivasi, kemauan, dan ketertarikan untuk mengikuti belajar (Mutmainnah & Ismaniar, 2018). Dengan demikian media video juga dapat menarik minat dan juga mampu memberikan peningkatan hasil belajar dalam proses belajar.

Dari berbagai rasional serta berbagai permasalahan yang dikemukakan tadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Program Kesetaraan Paket B".

B. Idenifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang permasalahan maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh:

1. Kurangnya partisipasi/kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran di program kesetaraan paket B.
2. Kurang bervariasinya media pembelajaran.
3. Motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Bersumber dari identifikasi yang telah dijelaskan, adapun peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada program kesetaraan paket B.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media video pada mata pelajaran IPA di program kesetaraan paket B?

2. Apakah terdapat pengaruh media video terhadap hasil belajar IPA di program kesetaraan paket B?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk melihat deskripsi hasil belajar peserta didik dengan menerapkan media video pada mata pelajaran IPA di program kesetaraan paket B.
2. Untuk mendapati adanya pengaruh penerapan media video terhadap hasil belajar di program kesetaraan paket B pada mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun penelitian berharap penelitian in dapat mengembangkan ilmu pendidikan luar sekolah, khusunya pada media pembelajaran.

2. Secara Praktis

Sementara secara praktis diharapkan bahwa:

a. Dapat memberikan alternatif baru mengenai media yang bisa digunakan oleh tutor dalam proses belajar.
b. Untuk memberikan masukan kepada penyelenggara program untuk meningkatkan lagi mutunya terkhusus dari media pembelajaran.
c. Memberikan arah dan pedoman kepada peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Definisi Operasional

Untuk membagikan penafsiran yang operasional kepada pembaca, sehingga penulis membagikan uraian istilah- istilah dalam judul riset yang digunakan, antara lain:

1. MediaVideo

Menurut Sadiman yang dikutip dari (Kurniawan, 2016) menyatakan media video adalah media yang bisa menayangkan suara beserta gambar (audio visual). Media Video merupakan media yang dibuat berdasarkan konsep dan berpatokan terhadap kurikulum serta dalam penggunaannya menggunakan prinsip pendidikan sehingga membolehkan peserta didik memahami modul pelajaran secara lebih gampang serta menarik. Media Video dalam penelitian ini adalah media video yang bertujuan untuk memberikan peningkatan hasil serta partisipasi warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi pembelajaran IPA yang sangat banyak mejelaskan tentang makhluk hidup, struktur organ manusia, hewan maupun tumbuhan membuat media video menjadi media pembelajaran yang efektif dan efesien. Media video dalam penelitian ini bertujuan untuk menggantikan atau memberikan kesan baru terhadap media pembelajaran yang sebelumnya masih memakai media seperti papan tulis, buku, dan juga modul pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan media video pembalajaran IPA program kesetaran paket B dengan materi “Sistem Reproduksi Tumbuhan dan Hewan”.

2. Hasil Belajar

Bagi Sudjana (2015), penafsiran hasil belajar adalah kepandaian yang dipunyai sehabis memperoleh pengalaman belajarnya. Jadi, hasil belajar merupakan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar dengan mempraktikkan media pendidikan yang bisa tingkatkan atensi serta prestasi belajarnya. Hasil belajar yang diartikan dalam penelitian ini merupakan nilai yang peserta didik bisa setelah memakai media video.

Penelitian ini mengukur hasil belajar dengan menggunakan posttest. Tes ini berupa tes objektif yang telah dibuat berdasarkan materi yang diajarkan sesuai tujuan. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu hasil belajar yang mencakup pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ini berupa pengetahuan/ingatan dan pemahaman pada mata pelajaran IPA dengan materi "Sistem Reproduksi Tumbuhan dan Hewan".

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawannya, terdapat tiga jenis domain atau ranah penilaian hasil belajar, yaitu (Asrul et al., 2014): (1).Ranah kognitif, ranah ini mencakup tentang aktivitas otak. Hasil ini berisi 6 buah aspek, ialah pengetahuan ataupun ingatan, uraian, aplikasi, analisis sintesis, serta penilaian. (2) Ranah Afektif Ranah bertautan dengan perilaku dan nilai. Perilaku merupakan salah satu sebutan bidang psikologi yang berhubungan dengan anggapan serta perilaku. (3) Ranah Psikomotor nampak dalam wujud keahlian (skill) serta keahlian berperan orang semacam gerakan refleks dan skill. Hasil belajar yang diukur melalui nilai posttest yang bertujuan untuk mengetahui

adanya pengaruh penggunaan media video dari dua kelas dengan perlakuan yang berbeda.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan informal atau pendidikan keluarga ialah suatu aktivitas pendidikan yang dilaksanakan secara mandiri. Pendidikan informal digunakan kepada setiap orang semenjak kecil hingga akhir hayatnya, dibantu oleh keluarga atau daerah tempat tinggalnya. Oleh karna itu pendidikan informal bisa dikatakan sebagai pendidikan awal yang jadi dasar pembentukan kebiasaan, sifat, serta sikap seseorang di masa depan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terorganisir serta bertingkat yang diperoleh secara tertib, sistematis dengan mengikuti syarat-syarat yang berlaku. Pendidikan formal pula ialah lembaga pembelajaran yang ditempuh lewat jalan institusi yang telah didetetapkan serta diresmikan, serta diatur oleh sekelompok orang yang berwenang dalam mengenai ini semacam pemerintah ataupun sesuatu yayasan.

Pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan diluar jalur pendidikan formal, bertujuan membelajarkan manusia produktif yang tidak memperoleh pendidikan yang layak dijalur pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah merupakan suatu program pendidikan yang diadakan di luar persekolahan yang memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat yang tidak dapat dipenuhi (Yulidar et al., 2018).

Kegiatan pendidikan nonformal dapat dikatakan tidak sama dengan pendidikan formal yang ada di sekolah. Hal yang membedakannya adalah waktu dan lamanya pembelajaran, usia peserta didik, isi pelajaran, dan proses kegitan belajar. Waktu belajar juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat belajarnya. Umur warga belajar pula tidak memiliki batas tertentu, di pendidkan nonformal tidak membatasi untuk seseorang untuk menuntut ilmu. Sedangkan isi pembelajarannya lebih banyak difokuskan dengan teori atau praktek dibandingakan dengan materi. Dengan banyaknya perbedaan dari pendidikan nonformal dengan pendidikan formal menjadikannya sebagai layanan pembelajaran yang memiliki peran selaku pengganti, pelengkap serta penambah pada pembelajaran resmi.

b. Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Berikut beberapa fungsi pendidikan luar sekolah (Indrawan & Wijoyo, 2020):

1) PLS sebagai Pengganti Pendidikan Formal

Pendidikan nonformal dapat berguna untuk substitusi atau bisa disebut sebagai pengganti pendidikan formal untuk peserta didik yang tidak bisa menjalankan pendidikan formal dengan berbagai alasan. Salah satu contoh progrm PLS sebagai pengganti yaitu dengan adanya pendidikan kesetaraan yang memiliki ruang yang fleksibel terhadap peserta didik baik itu usia, waktu dan status sosial.

2) PLS sebagai Pelengkap Pendidikan Formal

Beberapa alasan PLS dikatakan sebagai pelengkap pendidikan formal yaitu tidak semua hal yang dibutuhkan peserta didik bisa meraka dapatkan di

pendidikan formal. Untuk itu PLS merupakan wadah yang paling tepat untuk mengisi kebutuhan peserta didik. Salah satu contoh program PLS sebagai pelengkap yaitu kelompok belajar, berbagi macam kursus dan lainnya.

3) PLS sebagai Penambah Pendidikan Formal

PLS dapat dikatakan sebagai penambah dari pendidikan formal karena dalam masanya perkembangan teknologi dan pendidikan akan semakin meningkat, untuk itu dibutuhkan PLS untuk mengimbangi zaman agar selalu mengikuti perkembangan zaman. Selain itu walaupun peserta didik telah menempuh pendidikan formal maka meraka belum sepenuhnya bisa menyeimbangkan kehidupannya dengan kebutuhan lingkungan.

4) PLS sebagai Jalan Menempuh Dunia Kerja

Pendidikan nonformal berguna untuk jalan bagi lulusan pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah untuk memasuki dunia kerja. Pada dasarnya lulusan pendidikan formal tidak semuanya bisa melanjutkan ke jenjang pekerjaan, untuk itu PLS menjadi jembatan untuk lulusan siap dan berpengalaman langsung ke lingkungan pekerjaan.

5) PLS sebagai wadah untuk Mengembangkan Kehidupan

Untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu kehidupan kita diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kita. PLS merupakan wadah pembelajaran sepanjang hayat yang sangat bermanfaat untuk mengambangkan kehidupan seseorang.

c. Bentuk-Bentuk Pendidikan Luar Sekolah

1) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus serta Pelatihan ialah satuan pembelajaran nonformal dibuat khusus untuk warga yang memerlukan dasar pengatahuan, keterampilan, kecakapan hidup, serta pendidikan untuk meningkatkan diri, meningkatkan profesi, bekerja, usaha mandiri, serta jalur dalam melanjutkan pendidikan.

2) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Bersumber pada penafsiran dari KNIU and BP-PLSP Jayagiri (2005), Pusat Aktivitas Belajar Warga (PKBM) ialah sesuatu wadah yang sediakan data serta aktivitas belajar sejauh hayat untuk tiap masyarakat warga supaya mereka dikelola dari, oleh, serta buat warga. PKBM ini ialah salah satu alternatif yang diseleksi oleh warga selaku proses pemberdayaan warga. Pusat belajar masyarakat adalah pendidikan kelembagaan yang dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga ini memiliki tujuan memberikan peluang belajar kepada masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai program. Banyak bentuk program yang dapat diimplementasikan pada komunitas ini termasuk pemerataan pendidikan, program literasi fungsional, kecakapan hidup, PAUD, kursus, dll (Syuraini & Yolanda, 2019).

3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Santoso (2004) mengungkapkan bahwa “Pendidikan anak usia dini ialah satuan belajar yang menjadi penentu terbentuknya kepribadian anak”.

2. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam penafsiran pembelajaran ialah instrumen yang strategis dalam turut memastikan keberhasilan proses pendidikan. Dikatakan strategis karena keberadaanya bisa membagikan dinamika tertentu terhadap peserta didik. Dari beberapa pendapat ahli bisa diartikan media merupakan sesuatu alat dan bahan yang dapat membantu suatu proses kegiatan belajar sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung sesuai keinginan. Media pembelajaran bermanfaat sebagai memperlancar hubungan antara pemberi materi kepada penerima materi dan menjadikan kegiatan belajar semakin bermakna (Sari, Solfema, & Syuraini, 2019).

Media pembelajaran merupakan semua dalam alat komunikasi yang dapat dipakai dalam menyalurkan berita dari sumber informasi ke peserta didik yang terencana dan dapat menciptakan ruangan belajar yang mendukung sehingga menjadikan penerima berita dapat melaksanakan kegiatan belajar yang efisien dan efektif. Media pembelajaran juga bisa dipakai untuk kebutuhan kegiatan belajar serta untuk sarana fisik dalam menyampaikan materi belajar.

Jadi dapat disimpulkan, media pembelajaran merupakan semua hal yang bisa digunkan dalam penyampaian berita dan juga informasi pada proses pemberian materi yang menimbulkan perhatian serta minatnya dalam mengikuti proses belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pada kegiatan belajar media mempunyai kegunaan untuk pembawa dan pengantar informasi dari penyalur informasi (guru) kepada penerima (siswa). Didalam proses pembelajaran, media juga memilki kontribusi yang sangat penting dalam peningkatan kualitas belajar. Adanya media tidak hanya mempermudah guru untuk menyalurkan materinya, melainkan juga memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hamalik (2007) berpendapat setiap pengaplikasian media dalam belajar bisa meningkatkan partisipasi dan minat yang baru terhadap siswa. Media pembelajaran juga bisa meningkatkan pemahaman serta menampilkan hal-hal yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

Berikut fungsi media pembelajaran secara umum :

1) Untuk menjelaskan pesan.
2) Untuk mengurangi keterbatasan ruang, waktu dan juga panca indra.
3) Untuk meningkatkan semangat belajar, membuat interaksi lansung secara timbal balik.
4) Untuk memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai minat dan bakatnya.
5) Untuk memberikan rangsangan kepada siswa.

Menurut Levie & Lentz yang dikutip oleh Arsyad (2011) berpendapat ada 4 peranan media, yaitu:

1) Guna atensi media visual ialah dapat membangkitkan serta memusatkan atensi partisipan didik buat fokus terhadap materi belajar.
2) Guna afektif media visual bisa melihatkan daya tarik partisipan didik dikala belajar (membaca) bacaan yag bergambar.

3) Guna kognitif media visual terdiri dari penemuan mengatakan kalau lambang visual ataupun foto memperlancar pencapaian tujuan buat menguasai serta mengingat pesan yang tekandung didalam foto.
4) Guna kompensatoris media pendidikan nampak dari hasil riset kalau media visual yang membagikan konteks buat menguasai bacaan menolong partisipan didik yang kurang dalam membaca dan menyusun data dalam bacaan serta memikirkan ulang.

Dari berbagai argumen mengenai peranan media pembelajaran tersebut bisa ditrik kesimpulan bahwa peranan media pembelajaran yaitu bisa membantu dan mempermudah sistem memahami materi bagi peserta didik dan juga memudahkan menyampaikan materi bagi pendidik. Dan juga dapat memberikan pengalaman lebih nyata, menarik dan meningkatkan gairah dalam menerima materi.

Fungsi media dalam penelitian ini yaitu dipergunakan agar dapat menunjang tutor dalam penyampaian materi pembelajaran IPA kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah serta mempercepat pemahman peserta didik. Dengan penggunaan media dapat memperjelas isi pesan yang disampaikan tutor, karena materi sistem reproduksi tumbuhan dan hewan yang banyak mengandung contoh serta gambar yang menjadikan penggunaan media yang pas dapat menjadi pengaruh bagi pemahaman peserta didik.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat bagi Sudjana & Rivai (2013), yaitu:

1) Suatu kegiatan belajar akan membangkitkan minat peserta didik agar bisa meningkatkan keinginan belajar.
2) Memperjelas materi pembelajaran sehingga kegunaannya bisa dapat mempermudah serta mempercepat dalam menggapai tujuan belajar.
3) Menjadikan proses belajar lebih beragam, sehingga terdapat hubungan dua arah serta tidak membuat peserta didik bosan dan menjadikan pendidik lebih hemat tenaga.
4) Siswa bisa melakukan kegiatan belajar yang lebih banyak dan tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, melainkan bisa mengamati, melakukan dan mempraktekkan secara lansgung.

d. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar media memiliki berbagai bentuk, media pembelajaran yang sangat dan sering dipakai diberbagai sekolah yaitu media modul (buku) dan juga papan tulis. Tetapi seiring berjalannya waktu dan dengan berkembangnya teknologi sekolah sudah banyak memakai media seperti gambar, model, overhead projektor (OHP), dan benda yang nyata.

Beberapa peneliti juga mengklasifikasikan media sesuai pada kelas teknologi bermula dari media yang rendah teknologinya sampai media dengan memakai teknologi yang tinggi. Dalam hal seorang pengajar harus mengetahui dan mengikuti perkembangan teknologi yang terkhusus dalam pengembangan media pembelajaran. Sehingga bisa menjadikan kegiatan belajar yang akan

dilakukan bisa sampai pada maksud pembelajaran yang diinginkan dengan mudah.

Secara umum media pembelajarann dapat dipecah jadi 4 kelompok, ialah:

1) Media audio

Media suara ataupun audio berfungsi sangat berarti dalam aktivitas pendidikan. Media ini membagikan sesuatu pengalaman belajar yang sangat efisien serta efektif. Contoh dari media audio ini merupakan rekaman suara, radio dll.

2) Media visual

Media ini ialah media yang bisa diliat serta menitik beratkan kepada indra penglihatan. Dalam proses pendidikan media visual sanggup memperlancar uraian modul yang diajarkan. Media ini pula bisa tingkatkan atensi belajar siswa sehingga bisa pula tingkatkan hasil belajar.

3) Media audio visual

Diartikan sebagai suatu yang dapat mencampurkan antara penglihatan serta pendengaran. Media ini ada foto dan audio selaku pendukungnya. Dalam membuat media ini diperlukan kerja ekstra disebabkan media audio visual ini wajib terdapatnya story board serta penyusunan naskah yang pastinya memerlukan persiapan yang matang.

4) Media serbaneka

Media ini ialah media yang terbuat bersumber pada kemampuan yang ada disuatu daerah.

3. Konsep Media Video

a. Pengertian Media Video

Dalam perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Salah satu pengaruh teknologi terhadap dunia pendidikan yaitu dengan dikembangkannya media pembelajaran. Salah satu media teknologi yang mampu menjangkau dan paling populer dikalangan pendidikan yaitu media video. Media pembelajaran menurut Putri & Jamna (2021) merupakan peralatan belajar yang membantu pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya, dalam konteks ini adalah media video. Ini mempermudah untuk mempelajari dan mengingat apa yang dipelajari dengan penggunaan media video. Dengan video, apa yang tidak bisa dijangkau jadi bisa dijangkau meskipun tidak bisa disentuh oleh tangan. Yudianto (2017) mengatakan bahwa video berupa alat elektornik yang bisa menyatukan teknologi berupa suara beserta gambar secara bersamaan sehingga bisa menampilkan pertunjukan yang menarik.

Arsyad dalam Harefa & Hayati (2021) mengemukakan jika pembelajaran menggunakan video visual adalah penataan serta penggunaan modul yang penyerapannya dari pikiran dan tidak semuanya berpusat kepada rangkaian kata ataupun tanda yang serupa. Media video sebagai media perubahan selain mampu menggabungkan suara dan gambar juga bisa menggabungkan tatap muka dengan diskusi kelompok, menggunakan tulisan dan juga dengan audio atau musik.

Media video dalam penelitian ini berupa video yang berisikan materi IPA tentang sistem reproduksi tumbuhan dan hewan. Video ini menjelaskan tentang

proses reproduksi hewan dan tumbuhan serta alat yang digunakan. Untuk itu media video berperan untuk memperjelas isi materi serta mempermudah penyampaian pesan terhadap peserta didik.

Susilana & Riyana (2009) menjelaskan bahwa didalam media video berisi unsur gambar dan juga suara atau audio, yang dimana unsur gambar yang berada didalam media video dapat berupa gambar diam, gambar bergerak, animasi maupun teks. Selain itu suara dalam media video ini berfungsi memberi dukungan terhadap gambar yang bergerak dalam tayangan video dapat berupa narasi, percakapan, efek suara maupun musik.

Daryanto dalam Fahyuni 2017) berkomentar bahwa dengan adanya penggunaan media video diharapkan peserta didik mampu menangkap serta menyerap dan mengingat pesan atau materi secara baik, ini dikarenakan peningkatan daya serap dan ingat peserta didik akan jauh lebih terjadi peningkatan secara signifikan apabila kegiatan penerimaan materi dan juga informasi awal lebih besar menggunakan dua panca indera yaitu indera penglihatan dan juga pendengaran.

Untuk itu berdasarkan pendapat serta pengertian media video diatas, dapat diartikan media video merupakan alat yang menggunakan dua komponen yang pas yaitu audio dan juga gambar gerak. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini media video pada mata pelajaran IPA yaitu media video yang menjelaskan tentang “Sistem Reproduksi pada Tumbuhan dan Hewan” yang digunakan oleh tutor dalam proses belajar dengan penggunaan alat yang mendukung.

b. Manfaat Media Video

Bagi Sudjana & Rivai (2013) berkata manfaat dari video ialah: (1) dapat memberikan peningkatan semangat; (2) bisa mengantarkan dan memperjelas isi sehingga bisa dimengerti oleh peserta didik serta membolehkan terbentuknya kemampuan serta pencapaian tujuan pencapainnya.

Manfaat media video bagi Prastowo (2011) sebagai berikut:

1) Membagikan keahlian yang tidak terkira kepada siswa,
2) Menunjukkan sesuatu yang pada awal mulanya tidak mampu dilihat jadi dapat terlihat,
3) Mengkaji perubahan dalam waktu tertentu.
4) Membagikan pengalaman dan merasakan sesuatu secara langsung kepada siswa dalam kondisi tertentu.
5) Menunjukkan tayangan permasalahan tentang sesuatu yang sesungguhnya sehingga bisa merangsang pemikiran siswa.

Bersumber pada sebagian komentar pakar, dengan terdapatnya media video peserta didik bisa melihat sesuatu kejadian yang tidak dapat disaksikan secara langsung baik itu kejadian masa dulu sekali ataupun keadaan- keadaan yang mungkin beresiko untuk peserta didik.

Dengan terdapatnya media video peserta didik bisa memutar kembali video yang cocok dengan kebutuhan serta keperluan meraka. Pendidikan dengan media video dapat meningkatkan atensi dan memotivasi buat selalu mencermati pelajaran. Tidak hanya itu pula pengajar dapat lebih gampang dalam mengantarkan modul dengan terdapatnya media video.

c. Fungsi Media Video

Media video mempunyai peranan selaku media pendidikan, ialah peran atensi, peran afektif, peran kognitif, serta peran kompensatoris Arsyad dalam Nurwahidah, Zaharah, & Sina (2021). Guna atensi ialah media video bisa menarik atensi serta memusatkan konsentrasi pendengar pada modul video. Peran afektif ialah media video sanggup menggugah emosi serta perilaku pendengar. Peran kognitif ialah bisa memesatkan pencapaian dari tujuan pendidikan buat menguasai serta mengingat pesan dan juga data yang berada dalam foto ataupun lambang. Peran kompensatoris ialah bisa membagikan sesuatu untuk pendengar yang lemah dalam kemampuan mengingat kembali data yang sudah diperoleh.

Sebaliknya tujuan dari pendidikan memakai media video ialah (Anderson dalam Safitri & Sulistiowati (2016) :

1) Tujuan Kognitif

a) Bisa meningkatkan keahlian kognitif yang membahas keahlian memahami ulang serta keahlian membagikan rangsangan berbentuk gerak serta sensasi.

b) Video bisa digunakan buat menampilkan metode berlagak ataupun berbuat dalam sesuatu penamapilan, spesialnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Video menjadi media yang bagus dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku dan juga emosi.

3) Tujuan Psikomotor

a) Video ialah media yang pas buat menampilkan gerakan, gerakan dapat diperlambat ataupun dipercepat.

b) Dengan terdapatnya media video peserta didik sanggup mendaptakan umpan balik secara visual terhadap keahlian mereka.

Pada penelitian ini media video memiliki tujuan dalam melihat hasil kognitif, afektif serta psikomotor yang didapat oleh peserta didik dalam proes belajar.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Ada pula media video/tv pendidikan ini pula mempunyai kelebihan dan kekurangan (Warsihna, 2010):

1) Kelebihan

a) Dapat menumbuhkan pengaruh gerak.

b) Dapat diberi bunyi pula warna.

c) Tidak membutuhkan kemampuan khusus pada penyajiannya.

d) Tidak membutuhkan ruangan hitam pada penyajiannya.

e) Dapat diputar ulang, diberhentikan beberapa waktu.

2) Kekurangan

a) Membutuhkan alat- alat khusus pada penyajiannya.

b) Membutuhkan tenaga listrik.

c) Membutuhkan keahlian spesial dan kerja regu pada pembuatannya.

d) tidak dapat diputar ulang(siaran tv).

e) Susah dirancang interaktif (spesial siaran individu siaran tv interaktif lewat telepon/ sms).

Bagi Daryanto dalam Mirwanto (2017) kelebihan serta kelemahan dari media video merupakan:

1) Kelebihan

a) Video sanggup meningkatkan ukuran baru didalam pembelajaran.

b) Memperlihatkan sesuatu peristiwa yang susah dilihat secara nyata.

2) Kekurangan

a) Pengambilan yang kurang pas bisa menimbulkan keraguan dalam mengartikan apa yang dilihat.

b) Pemakaian video memerlukan perlengkapan proyeksi buat bisa dengan jelas menunjukkan foto.

c) Dibutuhkan bayaran yang tidak sedikit dalam pembuatan video.

e. Ciri-Ciri Video Pembelajaran yang Baik dalam Proses Pembelajaran

Media berperan sebagai memberikan bantuan kepada pendidik dalam memberikan materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Arsyad dalam Awang, 2016). Dalam pengaplikasian sebuah video pembelajaran, harus memperhatikan aspek-aspek agar siswa mampu memahami yang akan disampaikan..

Video yang baik akan dikatakan apabila memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Objektif

Video bersifat objektif yaitu mampu memperluas serta memperdalam, dan dapat menampilkan pengalaman nyata kepada siswa.

2) Bermanfaat

Video dikatakan baik apabila dapat memberikan penambahan dan memperkaya pengetahuan siswa. Antara video dengan materi harus saling berkaitan dan sesuai sehingga dapat menolong guru dan siswa dalam menggapai tujuan.

3) Mengandung nilai pendidikan

Media pembelajaran dapat memberikan kesan apabila dapat memperjelas konsepdan menjadikannya lebih bermkna. Media pembelajaran dituntut untuk selalu bisa membangun pemikiran siswa agar berpikir kritis dan analisis.

4) Menarik perhatian

Harus memberikan kesan yang menarik dengan menyuguhkan perpaduan warna serta efek suara untuk meningkatkan motivasi.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan apabila seorang sudah belajar hendak terjalin pergantian sikap pada orang tersebut, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa. Bagi Sukmadinata (2009) melaporkan kalau hasil belajar ataupun achievement merupakan perwujudan ataupun pengembangan dari kemampuan-kemampuan terpendam yang dipunyai oleh seseorang. Hasil dari belajar adalah pencapaian dari tindakan yang diperoleh anak setelah berlangsungnya kegiatan belajar yang bisa dilihat dari nilai tes yang setiap setelah melaksanakan materi pelajaran pada satu pembelajaran (Siska et al., 2018). Hasil belajar menurut Sutisna, Novita, & Iskandar (2020) adalah perubahan kemampuan dan perilaku yang diperoleh oleh

seorang peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran, wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebenarnya ada beberapa hal yang menjadi pengaruh hasil belajar selain penggunaan media, yaitu diantaranya faktor dari dalam, yang paling utama adalah minat, motivasi, dan pendidik (Keke T. Aritonang, 2009). Faktor lainnya yaitu; 1) faktor nonsosial seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu. 2) faktor fisiologis seperti kesehatan mata, kebugaran tubuh. 3) faktor psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, dan motivasi. 4) faktor instrumental yaitu faktor yang pemfungsiannya dibuat berdasarkan hasil belajar yang ingin diraih (Obay Sobari, 2010). Untuk itu selain media video, beberapa faktor di atas juga perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawannya, terdapat tiga jenis domain atau ranah penilaian hasil belajar, yaitu (Asrul et al., 2014):

1) Ranah kognitif

Ranah ini mencakup tentang aktivitas otak. Hasil ini berisi 6 buah aspek, ialah pengetahuan ataupun ingatan, uraian, aplikasi, analisis sintesis, serta penilaian.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ialah bertautan dengan perilaku dan nilai. Perilaku merupakan salah satu sebutan bidang psikologi yang berhubungan dengan anggapan serta perilaku.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris nampak dalam wujud keahlian (skill) serta keahlian berperan orang semacam gerakan refleks dan skill.

Hasil belajar ini diukur dengan pemberian soal test yang akan dijadikan sebagai tolak ukur hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar disini dapat dinyatakan dalam angka..

b. Fungsi Hasil Belajar

Evaluasi hasil Belajar bagi pendidik berperan dalam meninjau kemajuan belajar, memonitor hasil belajar, dan mengetahui kebutuhan revisi hasil belajar siswa secara berlanjut. Secara fungsinya penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup (Ginting, E., & Permana, 2018):

1) Formatif ialah membetulkan kekurangan hasil belajar siswa pada sikap, pengetahuan, serta keahlian pada tiap kegiatan evaluasi sepanjang proses pendidikan pada satu semester.
2) Sumatif ialah memilah keberhasilan belajar siswa di penghujung semester, satu tahun pendidikan, ataupun masa pembelajaran pada satuan pembelajaran. Hasil dari ini dipergunakan untuk memastikan nilai rapor, peningkatan kelas dan kemampuan belajar satuan pembelajaran seorang partisipan didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Sebelum mengenal indikator hasil belajar, butuh rasanya mengenali penafsiran indikator. Indikator artinya alat pemantau suatu yang dapat menyampaikan petunjuk atau data. Jadi, indikator hasil belajar merupakan perlengkapan untuk membantu atau alat pemantau yang bisa menyampaikan

informasi menjadi tolak ukur dalam menggapai keberhasilan aktivitas pembelajaran.

Yang menjadikan tolak ukur kegiatan belajar dianggap sukses apabila:

1) Kemampuan serap terhadap bahan belajar yang diajarkan sehingga dapat menggapai kemampuan tinggi, secara individu maupun berkelomok.
2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan belajar sudah dicapai oleh siswa, baik secara individual ataupun kelompok.

Tetapi yang sering digunakan selaku penentu keberhasilan merupakan energi serap. Sebab energi serap merupakan perihal yang sangat memastikan tingkatan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Semakin cepat siswa dalam menyerap pelajaran maka semakin besar tingkatan keberhasilannya.

5. Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar

Seiring perkembangan zaman dan juga pendidikan, media pembelajaran yang digunakan guru juga mengalami perkembangan. Banyak sekali penelitian yang menginovasi dan memperluas media pembelajaran misalnya yaitu media video. Dari sudut pandang media pembelajaran, media video dikatakan media yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran baik itu secara masal, individu maupun kelompok (Daryanto, 2010).

Terdapat dua teori yang melandasi efektivitas penggunaan media video pembelajaran, yaitu:

a. Teori dari Edgar Dale

Teori ini mewujudkan bahwa tingkat pemahaman siswa kedalam kerucut pengalaman. Video terletak pada bagian ditengah karna terletak dibagian

television. Ini dapat berarti media video dibandingkan dengan media gambar terlihat lebih baik.

b. Teori dari Brunner

Teori ini menjadikan modus belajar 3 tingkatan, yaitu pengalaman langsung *(enactive)*, pengalaman piktorian / gambar *(iconic)*, dan pengalaman abstrak *(symbolic)* (Sari, 2019).

Konsep ini menekankan pengalaman belajar akan mempunyai makna apabila pendidik membagikan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa memakai semua panca inderanya. Oleh sebab itu , semakin banyak panca indera yang dipakai siswa dalam belajar, sehingga proses belajar tesebut akan lebih mudah dicerna oleh siswa.

6. Materi IPA Sitem Reproduksi Tumbuhan dan Hewan Paket B Kelas IX

Materi pelajaran IPA kelas IX yang membahas tentang sistem reproduksi tumbuhan dan hewan terdapat kedalam silabus pelajaran IPA disekolah kesetaraan pada Kompetensi Dasar 3.2 yaitu “Menganalisis Sistem Perkembangbiakan pada Tumbuhan dan Hewan serta penerapan teknologi pada Sistem Reproduksi Tumbuhan dan Hewan (Kemendikbud, 2017). Pada materi sistem reproduksi tumbuhan dan hewan yang akan dibahas mengenai:

a. Macam-Macam Reproduksi pada Tumbuhan dan Hewan

Sistem reproduksi pada tumbuhan dan hewan di bedakan atas dua yaitu dapat melakukan secara seksual dan aseksual.

1) Reproduksi aseksual adalah reproduksi tumbuhan atau hewan tanpa melewati proses fertilisasi. Reproduksi aseksual menggunakan organ tubuh ataupun

bagian tubuh hewan ataupun tumbuhan. Reproduksi seksual adalah reproduksi yang melalui proses fer tilisasi, yaitu proses peleburan inti sel kelamin jantan (sel sperma) dan inti sel kelamin betina (sel telur).

2) Reproduksi aseksual alami tumbuhan Angiospermae dengan menggunakan rhizoma, stolon, umbi lapis, umbi batang, kuncup adventif daun, dan anakan. Reproduksi aseksual buatan dapat dilakukan melalui cang kok, merunduk, menyambung, menempel dan setek. Reproduksi seksual merupakan cara reproduksi yang melibatkan sel kelamin dan fertilisasi.
3) Perkembangbiakan generatif adalah perkembangbiakan yang dilakukan melalui proses pembuahan (fertilisasi), yaitu peleburan sel kelamin jantan dengan sel kelamin betina. Hasil pembuahan tersebut akan menghasilkan keturunan baru yang sama dengan induknya.
4) Perkembangbiakan vegetatif merupakan perkembangbiakan yang tidak disertai dengan proses pembuahan dan menghasilkan individu baru.

b. Sistem Reproduksi pada Tumbuhan

Reproduksi seksual pada tumbuhan melibatkan sel kelamin berupa sel sperma yang dihasilkan oleh serbuk sari dan sel telur yang dihasilkan oleh putik. Reproduksi pada tumbuhan Gymnospermae secara seksual melalui penyerbukan dan pembuahan yang terjadi pada strobilus. Reproduksi aseksual terjadi melalui tunas akar pada tumbuhan pinus dan bulbil pada tanaman pakis haji

Tumbuhan paku (Pteridhophyta) mengalami tahap gametopid dan sporofit. Reproduksi seksual terjadi pada tahap gametripid yaitu dengan diha silkannya sel kelamin.Sel kelamin jantan dan betina yang dihasilkan akan mengalami fertilisasi.

Tahapan selanjutnya ialah tahap sporopit, yaitu dimulai ketika zigot berhasil fertilisasi akan tumbuh menjadi tumbuhan paku yang dapat melakukan reproduksi aseksual melalui tunas, fragmentasi, dan partenogenesis.

c. Sistem Reproduksi pada Hewan

Berdasarkan cara perkembangan dan kelahiran embrionya hewan yang bereproduksi secara seksual dibagi menjadi hewan vivipar, ovipar dan ovovivipar. Beberapa hewan dapat mengalami tahap reproduksi seksual dan tahap reproduksi aseksual dalam satu kali siklus hidup, misalnya pada ubur-ubur. Beberapa hewan dapat mengalami metamorfosis atau perubahan struktur tubuh tiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Metamorfosis da pat digolongkan menjadi metamorfosis sempuna dan metamorfosis tidak sempurna.

Hewan dan tumbuhan terjaga kelangsungan hidupnya selain melalui reproduksi juga melalui peristiwa adaptasi dan seleksi alam menghasilkan spora. Sumber bahan ajar perkembangbiakan tumbuhan dan hewan (Zamzami & Pd, n.d.).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Putri (2017) dengan judul Pengaruh Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran Seni Rupa di SMPN 3 Padang. Dari analisis data serta pembahasan yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media video tutorial pada hasil belajar menggambar bentuk dalam pembelajaran seni rupa di kelas VII SMP Negeri 3 Padang.

2. Penelitian oleh Putri & Jamna (2021) yang berjudul “The Relationship Between Music Accompaniment Learning Media with the Learning Outcomes of the Skills of Minangkabau Traditional Dance Training Participants at the Baiturrahmah Studio Padang City”. Hasil penelitiannya adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran iringan musik langsung dengan hasil belajar peserta pelatihan. Dapat dilihat dari penggunaan media iringan musik untuk membantu peserta didik pelatihan dalam memahami materi dan gerakannya.
3. Penelitian oleh Syafmaini (2019) yang berjudul “Pengaruh Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kabupaten Padang Pariaman”. Dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh antara metode Snowball Throwing dengan keberhasilan belajar kognitif peserta didik pada paket C.

C. Kerangka Berpikir

Pengaplikasian media video pada mata pelajaran IPA di program kesetaraan paket B sangat baik diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari pemberian video yang menjadi daya tarik serta menumbuhkan minat belajar siswa. Maka hasil pembelajaran akan terlihat bagus jika peserta didik antusias serta aktif pada kegiatan belajar. Dalam penggunaan media video bisa membentuk pengalaman belajar dan akan lebih bermakna dengan mempergunakan seluruh alat indranya. Oleh begitu, semakin banyak yang digunakan maka akan lebih mudah dicerna oleh siswa. Diharapkan dengan penggunaan media video dalam kegiatan belajar bisa memberikan peningkatan

terhadap motivasi serta kreatifitas peserta didik sehingga dapat berdampak baik untuk hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat dilihat dari partisipasi, tingkat daya serap dan semangat peserta didik.

Kerangka berpikir berfungsi untuk melihat adakah pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di program kesetaraan paket B. Lebih jelasnya arah dan alur dalam penelitian ini adalah:

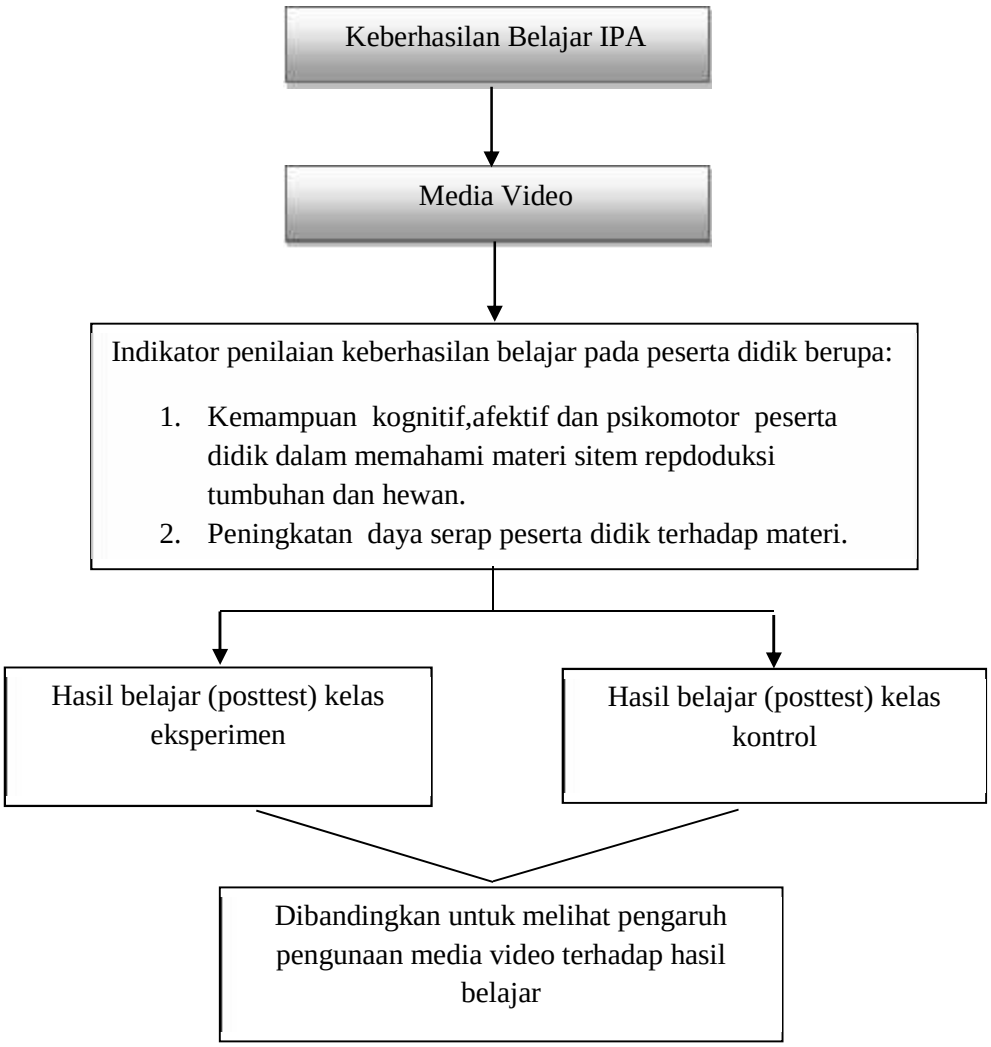

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang dilaksanakan, untuk itu perlu diadakannya uji kebenaran melalui suatu penelitian. Pada penelitian ini berdasarkan teori serta kerangka berfikir, peneliti menguji apakah terdapat pengaruh variabel X (Penggunaan Media Video) dengan variabel Y (Hasil Belajat Mata Pelajaran IPA). Hipotesis yang diajukan dalam penlitian ini adalah, sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh penerapan media video secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada program kesetaraan paket B.

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan media video secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada porogram kesetaraan paket B.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dan serta pembahasan di atas mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Program Kesetaraan Paket B bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang tidak menggunakan media video sebagai media belajar pada saat belajar IPA mempunyai rata-rata yang rendah.
2. Hasil belajar yang diberikan perlakuan menggunakan media video pada saat belajar mata pelajaran IPA mempunyai rata-rata yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik pada Program Kesetaraan Paket B yang ditandai oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Diharapkan dapat menggunakan media belajar dalam melaksanakan proses belajar.
2. Tutor lebih meningkatkan lagi penggunaan media dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai proses belajar yang maksimal.
3. Pihak lembaga lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya fasilitas dalam penggunaan media video.

4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mencari variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada Program Kesetaraan Paket B dan mencari kajian secara mendalam mengenai teori-teori yang menyangkut dalam media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fasyi, M. C. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.

Awang, R. E. A. (2016). *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Dadang, S., & Mamad, K. (2012). *Pembelajaran Mikro*. UPI Press.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.

Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. UMSIDA PRESS.

Ginting, E., & Permana, Y. (2018). *Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*.

Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan dengan Pendekatan Terpadu*. Bumi Aksara.

Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. Unpam Press.

Harmon, M., Skow, B., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Pointon, D., Sugiyono, A., Thiel, C., Priyono, Sugiyono, S., Bentley, J. L., Van Fraassen, B. C., Creswell, John W. Edition, T., Hirschberg, W., … McCrae, R. R. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif.

Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah* (M. P. prof. Dr. Abdul Rahmat,S.Sos.I. (ed.); pertama). CV. Pena Persada.

Kemendikbud. (2017). *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B*.

KNIU, & BP-PLSP Jayagiri. (2005). *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. KNIU dan BP-PLSP.

Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *3*(1), 21–26. https://core.ac.uk/reader/230377630

Mirwanto, M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Dasar dalam Melakukan Praktikum Fisika Pada Materi Pipa Organa Tertutup Siswa Kelas XI IPA 1 dan Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Mambi*. UIN Alauddin Makasar.

Mutmainnah, F., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Media Pembelajaran Fiqih Menurut Peserta Didik dengan Motivasi Belajarnya di MDA. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(4), 432. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101746

Nugroho, T. A. T. (2015). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *IV*(6).

Nurwahidah, C. dhien, Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr*, *17*(1).

Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

Putri, R., & Jamna, J. (2021). The Relationship Between Music Accompaniment Learning Media with the Learning Outcomes of the Skills of Minangkabau Traditional Dance Training Participants at the Baiturrahmah Studio Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *9*(2).

Putri, S. W. (2017). *Pengaruh Media Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran Seni Rupa di SMPN 3 Padang*. Universitas Negeri Padang.

Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(4), 423. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721

Safitri, Y., & Sulistiowati, S. (2016). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tentang Cara Membuat Puff Pastry Dough Untuk Mahasiswa Gelombang I Program Studi Pastry dan Bakery Di Surabaya Hotel School. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, *7*(2).

Santoso, S. (2004). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Citra Pendidikan.

Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, *1*(1).

Sari, P. N., Solfema, S., & Syuraini, S. (2019). The Difference Participant of Wirid Remaja in Wirid Remaja Activities Using and Not Using Powerpoint Media in Kelurahan Air Tawar Timur. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *2*(2), 168–175. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.9515

Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(2), 238. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053

Sudjana, N. (2015). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Balai Pustaka.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sunami, M. A. (2021). *Jurnal basicedu*. *5*(4), 1940–1945.

Surapranta, S. (2004). *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.

Sutisna, E., Novita, L., & Iskandar, M. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*. https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i1.1929

Syafmaini, I. E. (2019). *Pengaruh Metode Snowball Throwing tehadap Keberhasilan Belajar Kognitif Peserta Didik Paket C di SPNF SKB Kab. Padang Pariaman.* Universitas Negeri Padang.

Syuraini, S., & Yolanda, Y. (2019). Use of Learning Media in Entrepreneurship Subjects Equality Education Paket C. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar*

Sekolah, *7*(1), 48–52. https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.18

Warsihna, J. (2010). Pembuatan Media Video. In *Modul Pelatihan Pengembangan Dan Pemanfaatan Konten Jardiknas*.

Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.

Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *1*(2), 245. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489

Yusuf, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.

Yuwono, A. (2021). *Pengaruh servant leadership , disiplin kerja , dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru*. *9*(2), 223–231.

Zamzami, P. A., & Pd, S. (n.d.). *Mengenal Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan*.